



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>
Journal Email: improvement@unj.ac.id



Peran Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Di Pendidikan

Indria Fatmawati¹

Jurusan Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang
Email: indriafatmawati17@gmail.com

Iva Ning Nur Agustin²

Jurusan Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang
Email: ivaningnuragustin100@gmail.com

Nabila Shofana³

Jurusan Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang
Email: nabilashofana02@gmail.com

Nurul Indika Wardhani⁴

Jurusan Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang
Email: nurulindika20@gmail.com

Bagus Rachmad Saputra⁵

Jurusan Administrasi Pendidikan-Universitas Negeri Malang
Email: bagusrachmad47@gmail.com

ABSTRACT

The success of communication is the most important part to achieve improvement in educational organizations. Communication plays an important role without organizational communication will not work on the initial organizational planning. The school education component in implementing communication also needs to develop healthy and conducive communication so that positive reactions arise. The need for techniques in creating an effective organization can encourage interaction and communication so that educational goals will be achieved to the maximum. Literature assessment methods can be considered an improvement to get the right solution to increase participation in education. Communication is an improvement strategy.

Keywords: *Communication; Performance; Enhancement; Education*

ABSTRAK

Keberhasilan komunikasi adalah bagian terpenting untuk mewujudkan peningkatan kinerja organisasi pendidikan. Komunikasi memegang peranan penting tanpa komunikasi organisasi akan tidak berfungsi dalam menjalankan tujuan awal organisasi. Komponen pendidikan sekolah dalam menerapkan komunikasi pun perlu membangun iklim komunikasi yang sehat dan kondusif sehingga timbul reaksi-reaksi positif. Perlunya teknik dalam menciptakan suasana organisasi yang efektif

dapat mendorong interaksi dan komunikasi sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Metode kajian literature dapat menjadi perbandingan kasus untuk memperoleh solusi yang tepat dengan menerapkan partisipasi umum sebagai point penting meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. Komunikasi adalah strategi pengembangan peningkatan kinerja organisasi pendidikan.

Kata kunci: Komunikasi; Kinerja; Peningkatan; Pendidikan

PENDAHULUAN

Kesuksesan unit pendidikan adalah kesuksesan dari seluruh komponen dalam melaksanakan komunikasi sebagai bentuk peran peningkatan kinerja organisasi pendidikan. faktor penunjang ialah berasal dari kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan iklim pendidikan yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Peran komunikasi diperlihatkan sebagai upaya dalam mempengaruhi untuk memotivasi anggota organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Natajaya, Yudana, dan Putra 2013).

Fungsi komunikasi dalam organisasi pendidikan adalah untuk menghubungkan, memberi dan mengirim informasi pada karyawan, berupa informasi penting mengenai aktivitas organisasi untuk mengkondisikan pusat aktivitas dalam berbaik pekerjaan yang dipertanggung jawabkan pada kepala sekolah ini ditujukan untuk mempertimbangkan

pengambilan keputusan yang sesuai dengan aktivitas lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi dalam meningkatkan kemandirian anggota organisasi dilakukan secara umum, santai, santun sehingga dapat membuka iklim komunikasi antar anggota organisasi menjadi sangat baik. Tujuan komunikasi organisasi ialah membangun rasa saling percaya dan bertukar fikiran serta pengalaman yang mereka dapatkan untuk tujuan memajukan organisasi tersebut sesuai rencana awal. Berbagai pengalaman yang didapat anggota organisasi tersebut dapat membawa iklim positif untuk saling bertukar ide, fikiran, kritik dan saran yang membangun organisasi tersebut (Fadilah, Walandouw, dan Moelyono 2014).

Performa pendidik dapat mempengaruhi dari beberapa faktor internal dan *external*, pada faktor internal misalnya karakter seseorang di tunjukkan dalam kemampuannya mengolah emosional dan pekerja keras, sedangkan kinerja dengan kemampuan

rendah di sebabkan orang tersebut malas dan tidak ingin berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Faktor eksternal ditunjukkan bagaimana orang tersebut menjalin hubungan dengan teman dan bersosialisasi di lingkungannya. Karakter tersebut perlu ditunjukkan seorang pemimpin dalam usaha memajukan organisasi yang sedang dibawah naungannya (Natajaya, Yudana, dan Putra 2013). Keberadaan pemimpin pendidikan sangat utama dalam perannya membagi tugas dalam memimpin para anggotanya untuk memajukan organisasi agar sesuai yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

Keberadaan pemimpin ini berpengaruh pada keberhasilan sekolah dalam peningkatan kinerja yang diraih oleh guru dan karyawan sekolah, dengan melihat prestasi kepala sekolah maka mereka akan termotivasi dalam menorehkan prestasi (Putri dan Bafadal 2020).

Komitmen karyawan akan tumbuh seiring kesetiaan yang diberikan karyawan pada lembaga dilingkungan pekerjaan sebagai bentuk kepuasan dalam mendapatkan hak yang diterima sesuai apa yang harus didapatkan karyawan. Sering kali rendahnya

komitmen karyawan dapat memicu timbulnya masalah yang berkaitan dengan pengurangan hak karyawan sehingga jika dibiarkan lambat laun akan mengganggu keseimbangan lembaga dan tidak menurunkan program kerja lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu bekal dalam meningkatkan kemampuan guru dan karyawan lembaga pendidikan yaitu dengan mengasah *soft skill* yang dimiliki oleh setiap anggota lembaga. *Soft skill* adalah sesuatu yang memang ada dalam diri seseorang dan perlu diasah bahkan di tingkatkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar nasional (Sunyianto 2019). Selain tugas guru sebagai karyawan yang perlu di beri peningkatan kualitas, guru juga sebagai pedidik yang mengajar peserta didik sebagai bentuk peran kinerja peningkatan organisasi pendidikan. Jika kinerja guru meningkat maka nama lembaga pun akan terangkat dengan kualitas pendidik yang mumpuni dapat melahirkan generasi-generasi yang baik untuk masa depan Negara.

Sehingga perlunya dukungan dalam meningkatkan peran kinerja organisasi pendidikan dari masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan sebagai bentuk partisipasi optimal yang dapat memberikan keluaran peserta

didik yang bermutu dan berkualitas (Aguswara dan Rachmadtullah 2017). Kesuksesan peran komunikasi dalam organisasi pendidikan sebagai alat perekat dalam upaya meningkatkan kinerja suatu lembaga dengan menerapkan iklim komunikasi yang baik dan lancar sehingga komponen organisasi dapat melaksanakan tugas, fungsi dan prinsipnya dengan baik sesuai tujuan organisasi.

Dalam hal ini kenyamanan karyawan sangat diperhatikan sebagai bentuk komitmen lembaga dalam menyejahterahkan anggota-anggota organisasi. Sehingga pentingnya peran komunikasi dalam peningkatan kinerja organisasi pendidikan (Irawan dan Venus 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian artikel ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai sumber, dan sumber data penelitian adalah dokumen resmi yang tersedia seperti publikasi dan laporan resmi dari lembaga terkait.

Kajian literatur merupakan sebuah metode dengan menggunakan pengumpulan data pustaka atau hasil dari penelitian orang lain melalui

berbagai media informasi, baik buku, jurnal ilmiah maupun dokumen (Prayustika 2016). Langkah dalam penyusunan artikel ini yaitu mencari referensi diberbagai sumber dengan berpedoman pada kata kunci yang ada pada judul artikel, setelah itu jika sudah menemukan referensi sesuai dengan materi, penulis memahami makna dari materi yang dicari dan selanjutnya menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri atau parafrase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Pendidikan

Komunikasi merupakan sebuah proses pemberian atau pertukaran informasi yang dikirimkan atau diterima yang berisikan pesan pesan, baik antara individu satu dengan individu lain maupun kelompok dengan kelompok dengan menggunakan suatu media atau suatu sistem, baik penyampaian pesannya berupa dengan simbol, maupun berupa suatu tindakan (Fazmi 2005).

Komunikasi adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk membantu manusia maupun antar kelompok agar dapat saling terhubung ketika berada dalam sebuah organisasi

(Lubis 2008). Berikut prinsip-prinsip menurut (Budi 2010) dalam menerapkan komunikasi, yaitu: (1) Komunikasi merupakan proses simbolik, dimana komunikasi memiliki sifat yang berjalan dinamis atau tidak berjalan dengan satu titik saja melainkan dapat berjalan dengan dua titik, dan akan terus berjalan secara berkelanjutan; (2) Potensi komunikasi berpotensi dari setiap perilaku atau tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya suatu tindakan atau perilaku dapat menjadi sebuah potensi untuk terjadinya komunikasi; (3) Di dalam sebuah komunikasi terdapat dimensi isi dan adanya sebuah hubungan.

Di setiap pesan yang dikomunikasikan memiliki sebuah isi yang dapat menjalin sebuah hubungan yang terjadi pada pihak-pihak yang menjalin komunikasi; (4) Komunikasi berlangsung dengan kesengajaan. Yaitu komunikasi yang terjadi merupakan sebuah tindakan yang direncanakan, bisa dengan tingkat kesengajaan rendah (kebetulan) maupun komunikasi yang benar-benar disengaja; (5) Komunikasi yang terjadi akan ada didalam konteks ruang maupun konteks waktu.

Selanjutnya, (6) Komunikasi akan terjadi sebuah prediksi yang akan

digunakan. Prediksi ini tergantung dengan norma yang ada di masyarakat; (7) Sifat dari komunikasi bersifat sistemik; (8) Komunikasi berlangsung dengan adanya faktor latar belakang dari sosial budaya; (9) Komunikasi memiliki sifat nonsekuesial, dimana komunikasi yang terjadi mengharapkan adanya respon maupun tanggapan; (10) Komunikasi bersifat prosesual, dinamis maupun transaksional, dimana dalam komunikasi adanya hubungan memberi dan menerima informasi antara pihak yang satu dengan yang lainnya; (11) Komunikasi yang terjadi bersifat *irreversible* atau tidak dapat diubah apabila sudah terjadi; dan (12) Komunikasi bukan salah satu faktor dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Di dalam proses komunikasi membutuhkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik, agar komunikasi di dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik.

Menurut (Fazmi 2005) prinsip-prinsip komunikasi sebagai berikut: (1) Kejelasan, dalam hal ini, ketika melakukan komunikasi bahasa yang harus dilakukan harus dengan jelas dan disampaikan secara ringkas, pemakaian bahasa yang demikian diharapkan

penerima pesan dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik; (2) Perhatian penerima komunikasi, dengan adanya sebuah perhatian yang dilakukan oleh penerima maka pesan yang diberikan oleh pemberi komunikasi dapat tersalurkan dan dapat ditangkap informasinya oleh penerima komunikasi.

Lalu, (3) Integritas dan ketulusan yang dilakukan, dengan dilaksanakannya sebuah integritas dan ketulusan ketika melakukan komunikasi maka dalam sebuah organisasi yang terbentuk akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang semakin baik; (4) Pemilihan media untuk proses komunikasi, didalam melakukan komunikasi dibutuhkan media pendukung yang dapat membantu menjalankan proses komunikasi. Bisa berupa lisan maupun non lisan.

Komunikasi juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kinerja di organisasi pendidikan, menurut (Grunig & Hunt dalam Ishak, 2012), dijelaskan tujuan tersebut sebagai berikut: (1) Tujuan adanya komunikasi secara umum ialah proses penyampaian sebuah pesan/gagasan/informasi/ide/tujuan yang diberikan atau disalurkan kepada orang lain yang merupakan penerima

komunikasi dengan tujuan agar informasi yang diberikan dapat tersalurkan atau tersampaikan dan diterima oleh penerima sehingga dengan pemberian informasi tersebut diharapkan mendapatkan balasan atau *feedback* yang telah tersampaikan.

Dan (2) Dengan dijalankannya sebuah komunikasi organisasi, tujuan komunikasi ini ialah agar dapat menyampaikan sebuah maksud kepada publik yang telah dimiliki baik berupa eksternal maupun internal, sehingga menimbulkan sebuah respon dan agar dapat ditindaklanjuti untuk memperoleh sebuah suatu penyesuaian dalam sebuah lingkungan. Apabila didalam sebuah organisasi tidak terjalin komunikasi dengan segenap publik dapat dikatakan sebuah organisasi tersebut sulit untuk berkembang dengan baik. Komunikasi harus tetap berjalan dan terjadi dengan baik agar dapat menciptakan hubungan dengan publik atau bisa disebut dengan *Public Relations*. *Public Relations* sendiri ialah suatu *management of communication between an organization and it's public*.

Komunikasi menurut (Budi 2010), memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi komunikasi sosial: untuk berlangsungnya kehidupan

diri kita, maka proses komunikasi menjadi peran penting untuk tiap diri individu masing-masing. Untuk membangun sebuah konsep pada diri individu, pengaktualisasian diri, dan berlangsungnya hidup. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa didalam komunikasi sosial berfungsi sebagai bentuk pengaktualisasian diri, membentuk pribadi individu, membentuk eksistensi, untuk memperoleh kebahagiaan dan memupuk hubungan antar manusia; dan (2) Fungsi komunikasi ekspresif: merupakan bentuk dimana komunikasi menjadi sebuah media penyaluran atau penyampaian emosi diri atau perasaan yang medianya bisa berupa pesan verbal maupun non verbal.

Dalam sebuah organisasi peran manajer atau pimpinan organisasi memiliki kegiatan komunikasi yang lebih banyak dibandingkan melakukan kegiatan berdiam diri atau pasif. Dengan adanya komunikasi (interaksi verbal) dalam organisasi akan berperan untuk membantu berjalannya organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang diinginkan. Komunikasi berpengaruh terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi. Dengan efektifnya komunikasi yang berjalan

maka akan berdampak pula kepada keefektifan organisasinya juga.

Komponen-Komponen Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja

Organisasi Pendidikan

Menurut (Soetopo 2012), saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung disitu juga terjadi proses komunikasi antara pendidik ke peserta didik untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Proses komunikasi pada organisasi pendidikan ini juga bertujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan memiliki pengaruh pada pemahaman serta tingkah laku yang dapat mengalami perubahan. Proses komunikasi yang efektif juga menunjang keberhasilan guru saat proses pembelajaran, jika guru menguasai efektifitas proses komunikasi maka secara tidak langsung kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Menurut (Soetopo 2012), proses komunikasi harus menguasai beberapa komponen yaitu: (1) Sumber (*Source*: komunikator), sumber komunikasi yaitu komunikator atau orang yang mengirim pesan tersebut yang bertugas mengirim pesan tersebut kepada orang atau bagian lain di organisasi tersebut.

Dan juga sebagai seorang komunikator, ada hal yang perlu ia perhatikan yaitu, sebelum ia mengirimkan suatu informasi ia harus terlebih dahulu menguasai informasi tersebut, penguasaan dalam penggunaan sebuah alat komunikasi, dan medan komunikasi; (2) Pesan (*Message*), pesan komunikasi adalah sebuah isi atau informasi yang akan diteruskan dalam mekanisme organisasi tersebut.

Kejelasan dan ketepatan ketika menyampaikan informasi tersebut merupakan tugas dari seorang komunikator, jika komunikator mengalami ketidaktepatan dalam menguasai isi informasi tersebut maka akan terjadi kegagalan dalam sebuah komunikasi. Oleh sebab itu, sebuah informasi saat menyampaikan komunikasi harus jelas, harus selaras dengan apa yang komunikator kirim dan komunikator terima, dan komunikasi tersebut dapat memadai setelah pesan tersebut dikomunikasikan; (3) Penyandian (*Encoding*), proses di mana individu memilih cara untuk menghasilkan dan menghantar *message* kepada seseorang yang lain secara sadar atau tidak sadar; (4) Saluran Komunikasi (*Channels*), saluran komunikasi yaitu sebuah media atau wadah yang dimana

akan dijadikan sebagai tempat untuk mengirim pesan atau informasi. Saluran komunikasi meliputi saluran pendengaran, saluran penglihatan, saluran peraba (sentuhan), saluran penciuman, saluran perasa (saraf).

Teknik yang dapat dilakukan oleh komunikator (secara lisan, menepuk bahu dalam memberi pujian memakai parfum yang sesuai), dan secara tidak langsung, yaitu dengan surat, kirim cendera mata melalui telepon, faksmile, internet, koran, majalah, televisi, dll; (5) Penyandian Kembali (*Decoding*), penyandian kembali adalah pemberian makna melalui simbol-simbol yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Pesan yang disalurkan melalui saluran komunikasi biasanya disandikan kembali untuk dapat diterima oleh komunikan dengan tepat; (6) Penerimaan Pesan (*Receiver*), penerima pesan adalah seseorang yang bertugas sebagai menerima informasi yang diberikan oleh pengirim pesan dan ia bertugas menerima pesan sesuai dengan makna yang diharapkan oleh pengirim pesan atau komunikator.

Seorang komunikan harus pandai mengartikan pesan yang dilewatkan kode atau simbol dari komunikator. Jika

penyandian kembali ini salah dilakukan oleh komunikan maka akan terjadi salah pengertian (*misunderstanding*) dalam komunikasi, hal ini akan menyebabkan kegagalan dalam komunikasi; (7) Gangguan Komunikasi (*Noise*), gangguan komunikasi adalah semua hal yang dapat merusak berfungsinya semua komponen komunikasi. Gangguan komunikasi dapat terjadi pada sumber, pada saluran, pada penyandian, pada penyandian kembali, dan pada penerima pesan.

Misalnya, penyandian pesan yang tidak tepat akan mengganggu ketepatan penerimaan komunikan atau penerima pesan. Contoh lainnya seperti Ketika seorang guru sedang ada masalah saat melakukan proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan guru tidak semangat dan tidak antusias saat mengajar di kelas, maka hal seperti ini terdapat gangguan pada komunikator yaitu guru (Budiman 2016); (8) Konteks (*Context*), konteks adalah tempat terjadinya komunikasi tersebut dimana dan bagaimana keadaannya.

Misalnya didalam kantor yang berisik, di bus umum yang sangat ramai, dalam situasi yang mencekam atau aman, dalam situasi keuangan negara yang stabil atau tidak stabil. Maka dapat

disimpulkan keberhasilan atau tidak berhasil sebuah komunikasi ditentukan oleh konteks (*context*) tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran pasti diperlukan media untuk penyaluran materi pembelajaran di kelas oleh guru, sehingga fungsi media dapat dikatakan sebagai pembawa informasi ataupun pesan pembelajaran (Muhson 2010). Menurut (Soetopo 2012), pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau menyampaikan pesan dari pengantar seperti halnya guru ke penerima seperti peserta didik. Materi pelajaran dapat disebut pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi seperti berbentuk tulisan atau kata-kata (komunikasi verbal) maupun komunikasi non verbal. Peserta didik saat proses pembelajaran tersebut dapat memperoleh pengetahuan dari yang disampaikan guru kepada peserta didik atau bisa disebut dengan transfer pengetahuan, pengetahuan tersebut itu lah yang dapat dinamakan dengan pesan. Penyampaian pesan tersebut harus dilakukan dengan secara efektif mungkin, maka dari itu diperlukan berupa media atau sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut.

Iklim Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Pendidikan

Iklim komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi kesuksesan sebuah lembaga pendidikan adalah iklim komunikasi yang dapat tercipta untuk mempercepat kinerja dan kapasitas organisasi pendidikan (Melia dan Tamburian 2018). Iklim komunikasi mempunyai peran yang penting dalam menyatukan rancangan dan rencana-rencana karyawan organisasi pendidikan dengan meningkatkan perilaku saling berkomunikasi dalam setiap rencana untuk mengarahkan organisasi menuju keberhasilan yang di harapkan semua pihak. Karakteristik komunikasi menunjukkan pada peningkatan iklim dalam organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai cara karakter karyawan dalam organisasi dalam berkomunikasi yang baik.

Hubungan yang terlihat dalam beberapa kesempatan adalah gambaran dalam menciptakan pembiasaan iklim yang baik untuk dijaga dan dipelihara dalam menggambarkan percakapan informal sebagai penghilang kebosanan pada komunitas di lingkungan pendidikan. Karyawan akan meninggalkan masalah-masalah yang dianggap rumit untuk di selesaikan

sehingga membentuk iklim yang jauh lebih baik dan akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam lingkungan pekerjaan. Pembiasaan seperti cara bersalaman, istirahat, bersantai dan bercanda adalah sebuah hal yang perlu dilakukan agar komunikasi tidak canggung dan tidak terikat dengan komunitas formal saja sehingga tercipta iklim komunikasi organisasi yang (Afina 2019).

Komunikasi Pendidikan adalah pengiriman dan penerimaan informasi dari anggota beregu legal dan non legal dalam suatu lembaga pendidikan. Komunikasi legal adalah komunikasi formal yang dijalin karyawan yang berhubungan dan berkaitan dengan prosedur pekerjaan yang disetujui oleh suatu lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan komunikasi non legal adalah komunikasi yang dijalin untuk memperkuat rasa persaudaraan antar karyawan sehingga dapat lebih akrab, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan yang dapat menjadi ciri khas dirinya sehingga harus dikenal karena kemampuannya memimpin dengan baik namun bukan sebaliknya. Iklim komunikasi pendidikan harus sebagai upaya memberi pengarahan

dalam perkembangan anggota organisasi bertindak, bertingkah laku dan berkomunikasi secara umum.

Iklim harus dipandang dari bermacam-macam sisi ialah: pertama, hubungan antara anggota dengan pemimpin; kedua, hubungan antar anggota organisasi untuk saling melengkapi satu sama lain. Tetapi perlu diingat hubungan antara pemimpin dengan anggota memang tidak perlu adanya sekat namun saling mengerti tugas masing-masing adalah hal yang tepat diterapkan sebagai iklim komunikasi antara pemimpin dengan anggotanya (Fadilah, Walandouw, dan Moelyono 2014).

Iklim komunikasi mempengaruhi kapasitas organisasi pendidikan sebagai hasil kreativitas dari pelaksanaan arus kerja pegawai dalam memperoleh informasi untuk meningkatkan aktivitas suatu organisasi pendidikan secara keseluruhan dan bersistem secara keseluruhan. Pola komunikasi yang tidak baik dalam suatu lembaga pendidikan dapat menghambat kinerja anggota dalam menyelesaikan permasalahan sehingga memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak efektif.

Ketidakefektifan dalam komunikasi ini muncul oleh

ketidakpuasan individu terhadap sesuatu yang ia dapat pada lembaga tersebut. Iklim komunikasi yang harus diciptakan komponen organisasi diharapkan dapat mampu menciptakan keselarasan komunikasi yang baik antar karyawan (Irawan dan Venus 2016).

Terdapat 6 faktor iklim komunikasi dalam organisasi pendidikan menurut (Latifah 2016) yaitu: (1) Kepercayaan, karyawan harus berusaha keras untuk mempertahankan norma-norma yang berlaku pada lembaga tersebut untuk menjaga nama baiknya; (2) Pembuatan keputusan bersama, seluruh komponen lembaga harus diajak berdiskusi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan berkomunikasi dan membuat keputusan yang cocok untuk setiap wilayah agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi antar anggota organisasi Pendidikan.

Selanjutnya, (3) Kejujuran, secara khusus kejujuran adalah point penting dalam mendirikan suatu lembaga masyarakat umum, dengan dimulainya kejujuran kecil maka akan meningkatkan kualitas suatu lembaga tersebut; (4) Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, kecuali informasi tertentu dan rahasia anggota organisasi

harus memperoleh informasi untuk mempercepat peran peningkatan tugas karyawan itu sendiri yang berhubungan dengan rencana-rencana awal membangun sebuah lembaga Pendidikan.

Lalu, (5) Mendengarkan dalam komunikasi keatas, pemimpin perlu berdiskusi dalam mencari penyelesaian permasalahan dengan mendengarkan saran-saran karyawan sebagai pertimbangan penentuan solusi yang tepat diterapkan; dan (6) Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi, karyawan berkemampuan kinerja tinggi harus memberikan kontribusi besar pada setiap permasalahan yang terjadi. Kepuasan komunikasi adalah kepuasan dari berbagai aspek komunikasi yang diciptakan organisasi untuk mengaveluasi komunikasi dalam organisasi pendidikan (Sianturi, Wahyudin, dan Suryana 2019).

Hambatan-hambatan komunikasi dalam peningkatan kinerja organisasi pendidikan

Hambatan komunikasi pada organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terhadap kegagalan dalam pencapaian tujuan dan menjadi penghambat dalam proses belajar

mengajar. Dalam hal ini hambatan dalam komunikasi terdapat dua jenis, yaitu hambatan saluran dan hambatan semantik. Hambatan saluran merupakan hambatan yang disebabkan karena terjadinya ketidakberesan dalam media saluran, bisa berupa jaringan telepon atau yang lain.

Sedangkan hambatan sematik merupakan hambatan yang disebabkan karena bahasa yang digunakan masih asing bagi penerima pesan, hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan yang ditafsirkan oleh komunikan. Faktor penyebabnya yaitu adanya perbedaan budaya antara intonasi dengan bahasa (Wisman 2017).

Selain itu ada juga beberapa hambatan komunikasi dalam organisasi pendidikan menurut (Wisman 2017), yaitu: (1) Hambatan dari proses komunikasi, dalam hambatan ini terbagi menjadi 5 jenis, yaitu: a.) Hambatan dari komunikator, yaitu komunikator kurang pandai dalam menata bahasa agar mudah dipahami serta kurang jelasnya dalam penyampaian pesan. b.) Hambatan dalam penyandian atau symbol, terdapat ketdaktepatan dalam penyusunan Bahasa serta adanya perbedaan dalam bahasa yang digunakan. c.) Hambatan

media, hambatan yang terjadi karena adanya kerusakan dalam saluran media yang digunakan. d.) Hambatan dari penerima pesan, tidak dapat memahami maksud dari komunikator serta terdapat ketidakjelasan dalam penafsiran pesan.

Lalu e) Hambatan yang disebabkan dari *feed back*, yaitu tidak adanya tanggapan atau umpan balik dari komunikan. Adanya ketidakjelasan dalam memberikan umpan balik; (2) Hambatan fisik, merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan keadaan fisik seseorang, baik keterbatasan fisik maupun keterbatasan daya indera komunikator; (3) Hambatan semantik hambatan yang berasal dari tatanan bahasa yang digunakan; dan (4) Hambatan psikologis, merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan mental atau diluar fisik komunikator, seperti seberapa jauh pengetahuan dan wawasan dari komunikator, sikap komunikator.

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton yang dikutip oleh Hanifa dalam (Naway, Rahmat, dan Yusuf 2017), hambatan dalam komunikasi memiliki jenis istilah- istilah sebagai berikut: (1) *Status effect*, hambatan ini adanya pengaruh perbedaan status sosial dimasyarakat. Contohnya, masyarakat

yang memiliki kedudukan rendah harus tunduk terhadap atasan; (2) *Semantic Problems*, hambatan yang terjadi dikarenakan seorang komunikator kurang pandai dalam menyusun tatanan bahasa yang digunakan, sehingga menimbulkan ketidakpahaman dari komunikan; (3) *Perceptual Distorsion*, hambatan ini disebabkan adanya perbedaan cara pandang setiap manusia, yang setiap manusia tersebut berpandangan luas maupun sempit. Sehingga terdapat perbedaan penafsiran dan cara pandang seseorang; (4) *Cultural Differences*, hambatan ini disebabkan karena adanya keunikan dan keragaman budaya, agama, serta bahasa yang berbeda beda pada setiap daerah; (5) *Physical Distractions*, hambatan yang terjadi di akibatkan oleh faktor lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya seperti suara kegaduhan yang ada dilingkungan sekitar komunikator pada saat proses komunikasi; (6) *Poor Choice of Communication Channels*, merupakan hambatan yang berasal dari saluran media yang digunakan dalam proses komunikais.

Misalnya: terdapat ketidakjelasan dalam suara telepon, sambungan telepon terputus, sehingga

memicu kesalahpahaman informasi yang diperoleh; dan (7) *No Feed back*, merupakan hambatan yang terjadi karena tidak adanya umpan balik atau tanggapan dari komunikan atau penerima pesan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk membantu manusia maupun antar kelompok agar dapat saling terhubung ketika berada dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi peran manajer atau pimpinan organisasi memiliki kegiatan komunikasi yang lebih banyak dibandingkan melakukan kegiatan berdiam diri atau pasif. Dengan adanya komunikasi (interaksi verbal) dalam organisasi akan berperan untuk membantu berjalannya organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang diinginkan. Komunikasi berpengaruh terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi. Dengan efektifnya komunikasi yang berjalan maka akan berdampak pula kepada keefektifan organisasinya.

Dalam komunikasi terdapat lima prinsip diantaranya yaitu Kejelasan; perhatian penerima komunikasi; integritas dan ketulusan yang dilakukan;

dan pemilihan media untuk proses komunikasi. Iklim komunikasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan sebuah lembaga pendidikan adalah iklim komunikasi yang dapat tercipta untuk mempercepat kinerja dan kapasitas organisasi pendidikan.

Iklim Komunikasi mempunyai peran yang penting dalam menyatukan rancangan dan rencana-rencana karyawan organisasi pendidikan dengan meningkatkan perilaku saling berkomunikasi dalam setiap rencana untuk mengarahkan organisasi menuju keberhasilan yang di harapkan semua pihak. Iklim komunikasi mempengaruhi kapasitas organisasi pendidikan sebagai hasil kreativitas dari pelaksanaan arus kerja pegawai dalam memperoleh informasi untuk meningkatkan aktivitas suatu organisasi pendidikan secara keseluruhan dan bersistem secara keseluruhan.

Proses komunikasi dalam peningkatan kinerja organisasi pendidikan harus menguasai beberapa komponen diantaranya: (1) Sumber (*Source*: komunikator); (2) Pesan (*Message*); (3) Penyandian (*Encoding*); (4) Saluran Komunikasi (*Channels*); (5) Penyandian Kembali (*Decoding*); (6) Penerimaan Pesan (*Receiver*); (7)

Gangguan Komunikasi (*Noise*); dan (8) Konteks (*Context*). Dalam peningkatan kinerja organisasi pendidikan melalui komunikasi, pasti memiliki hambatan-hambatan yang terjadi pada komunikasi tersebut sehingga dapat membuat kegagalan di organisasi tersebut. (Wijaya 2013), membagi hambatan komunikasi dalam organisasi menjadi 3 yaitu: (1) Hambatan teknis, yaitu hambatan yang disebabkan karena kurangnya sarana dan peranan dalam komunikasi serta kurangnya pemahamannya mengenai teknik dalam berkomunikasi; (2) Hambatan semantik, yaitu hambatan yang disebabkan adanya penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta adanya bahasa yang asing yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penafsiran komunikasi; dan (3) Hambatan perilaku, yaitu hambatan yang disebabkan factor yang ada dalam diri penerima pesan. Misalnya adanya sifat berprasangka negatif, rasa tidak percaya terhadap seseorang atau rasa kecurigaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afina, Nadia Lina. 2019. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Karyawan di Berrybenka. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani* 1(2), 20, 125–44. Dari

<http://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/263>, diakses 25 April 2020.

Aguswara, Winda Wirasti, dan Reza Rachmadtullah. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(2), 369–85. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.14>, diakses 25 April 2020.

Budi, Rayudaswati. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print. Dari http://misterhusni.com/wp-content/uploads/2019/08/BUKU_PENGANTAR_ILKOM_WM.pdf.pdf., diakses 25 April 2020.

Budiman, Haris. 2016. Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2), 171–82. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>, diakses 25 April 2020.

Fadilah, Nur, Adelin Walandouw, dan Herry Moelyono. 2014. Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Perusahaan Manado Post. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3(2), 9. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5145>, diakses 25 April 2020.

Fazmi. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Dari <http://files.fazmi-learningfe.webnode.com/200000005-04c6307d29/KOMUNIKASI%20PERKANTORAN.docx>, diakses 26 April 2020.

- Irawan, Dede, dan Antar Venus. 2016. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana Jakarta Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi* 4(2),11, 122–32. DOI: 10.24198/jkk.vol4n2.1, diakses 26 April 2020.
- Ishak, Aswad. 2012. Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal ASPIKOM* 1(4), 373. DOI: <http://dx.doi.org/10.24329/aspiikom.v1i4.38>, diakses 26 April 2020.
- Latifah, Hanny. 2016. Membangun Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Guru. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* 2(2), 10. DOI: <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v2i2.566>, diakses 26 April 2020.
- Lubis, Fatma Wardy. 2008. Peranan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Harmoni Sosial* 2(2), 53–57. Dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18705>, diakses 26 April 2020.
- Melia, Melia, and H. H. Daniel Tamburian. 2018. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Koneksi* 2(2), 441–48. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/kn.v2i2.3921>, diakses 26 April 2020
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2), 171–82. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>, diakses 26 April 2020.
- Natajaya, Nyoman, Made Yudana, and Cok Agus Ady Putra. 2013. Hubungan Motivasi Berprestasi, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMA 1 Kubutambahan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 1(1), 14–20. Dari http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/664, diakses 25 April 2020.
- Naway, Fory Armin, Abdul Rahmat, and Dede Yusuf. 2017. *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing. Dari <http://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/KOMUNIKASI-DAN-ORGANISASI-PENDIDIKAN.pdf>, diakses 25 April 2020.
- Prayustika, Putu Adriani. 2016. Kajian Literatur: Manakah Yang Lebih Efektif? Traditional Word of Mouth Atau Electronic Word of Mouth. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika* 6(3), 168–73. Dari <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/matrix/article/view/150>, diakses 25 April 2020.
- Putri, Friska Fridiana, Ibrahim Bafadal, and Juharyanto. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berprestasi. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(1), 72–83. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/11744>, diakses 27 April 2020.
- Sianturi, Rahmah Ramadhani, Uud Wahyudin, and Asep Suryana. 2019. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan

- Komunikasi. *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 4(1), 12. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v4i1.6281>, diakses 27 April 2020.
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi Teori Dan Praktik Di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunyianto, Sunyianto. 2019. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian - Agrobisnis Perkebunan (STIP-AP) Medan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3(1), 1–11. Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/5312>, diakses 27 April 2020.
- Swandewi, Komang, and Dewa Made Joni Ardan. 2017. Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 2 Silangjana. *Locus Majalah Ilmiah Fisip* 8: 89–92. Dari http://www.fisip-unipas.com/asset/user_file/20171231114747_komang%20swandewi%20dan%20dewa%20made%20joni%20ardana%20majalah%20ilmiah%20locus%20agustus%202017-2018.pdf, diakses 27 April 2020.
- Wijaya, Ida Suryani. 2013. Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh* 14(2), 203–15. DOI: <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i2.328>, diakses 27 April 2020.
- Wisman, Yossita. 2017. Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca* 3(2), 646–54.
- DOI : <http://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>, diakses 28 April 2020.